PROFIL ANAK DI BAWAH USIA KERJA YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN DI SIMPANG JALAN PRAMUKA KELURAHAN RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Skripsi

Oleh
NUR FADILAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PROFIL ANAK DI BAWAH USIA KERJA YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN DI SIMPANG JALAN PRAMUKA KELURAHAN RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

NurFadilah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di simpang jalan prmauka yang meliputi antara lain: pendidikan anak waktu sekolah anak, waktu belajar, jam kerja anak, pendapatan anak, jarak antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran,dan sarana transportasi..

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 anak. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Anak penjual koran di simpang pramuka rajabasa mayoritas tidak mengikuti sekolah dengan jumlah anak sebanyakt 7 anak (58,3). (2) Waktu sekolah anak yang bekerja sebagai penjual koran rata-rata dilaksanakan pada siang hari yakni pada saat jam 13.00-17.00. (3) Waktu belajar anak yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka

dilaksanakan pada saat malam hari yakni sekitar jam 19.00-21.00. (4) Jam kerja anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa mayoritas > 4 jam/hari dengan jumlah anak sebanyak 9 anak (75%). (5) Pendapatan anak Penjual koran mayoritas berpendaptan rendah dengan jumlah anak 8 anak (66,7%). (6) Jarak tempat kerja anak Penjual koran mayoritas dekat dengan tempat tinggalnya yakni sebanyak 9 anak (75%). (7) Sarana transportasi anak penjual koran terdapat 6 anak (50%) berjalan kaki untuk ke tempat berjualan koran 4 anak (33,3%) naik angkot untuk ke tempat berjualan koran dan 2 anak (16,7%) naik sepeda motor untuk ke tempat berjualan koran.

Kata Kunci: *profil anak, berkerja.penjual koran.*

PROFIL ANAK DI BAWAH USIA KERJA YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN DI SIMPANG JALAN PRAMUKA KELURAHAN RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016

Oleh

NUR FADILAH

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**PROFIL ANAK DI BAWAH USIA KERJA YANG BEKERJA SEBAGAI PENJUAL KORAN DI SIMPANG JALAN PRAMUKA KELURAHAN RAJABASA PRAMUKA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016**
Nama Mahasiswa	:	Nur Fadilah
No. Pokok Mahasiswa	:	0743034030
Program Studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan IPS
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Zulkarnain, M.Si	Dra. Nani Suwarni, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19570912 198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi,
Drs. Zulkarnain, M.Si.	Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001	NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si .....

Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si .....

Penguji
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Desember 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Nur Fadilah
NPM	:	0743034030
Program studi	:	Pendidikan Geografi
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Desember 2017
Pemberi pernyataan

METERAI TEMPEL
FC52FAEF878507753
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Fadilah
NPM 0743034030

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Sukasari, 2 September 1987 merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Ahmadun dan Ibu Siti Munawaroh.

Penulis telah menyelesaikan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sukasari, Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah pada tahun 1997, Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) Swasta Isalm 4 Kalirejo Lampung Tengah pada tahun 2002, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Ma'arif 3 Seputih Banyak Lampung Tengah tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis diterima sebagai mahasiswi S1 Pendidikan Geografi Universitas Lampung, melalui jalur non reguler.

MOTTO

“Tidak pernah ada kata terlambat untuk menjadi seorang yang kita inginkan”

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali yang sesuai dengan kemampuannya
(Albaqarah : 287)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Ibunda (Siti Munawaroh)
sebagai sosok yang ikhlas dan penyabar membimbingku dari kecil hingga saat ini dengan iringan kasih sayang serta doa yang selalu beliau panjatkan tak lain untuk kesuksesanku

Ayahanda (Ahmadun)
sebagai seseorang yang sangat ku kagumi, yang selalu memberi nasihat arti kehidupan, memberikanku semangat tiada henti dalam menggapai cita-cita yang ingin aku capai

serta

Almamater Kebanggaanku Universitas Lampung
sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku kelak.

SANWACANA

Bismillahirohmannirohim,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi yang berjudul "Profil Anak Di Bawah Usia Kerja yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Jalan Pramuka Keurahan Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2016", dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun berkat bimbingan Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing Akademik (PA) dan juga Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, dan motivasi. Serta kepada Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Pembahas yang sudah memberikan bimbingan serta petunjuk demi terlaksananya penelitian hingga tersusun skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum,. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd,.selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terimakasih atas nasihat, kritik, saran, semangat serta izin dan pelayanan administrasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak dan Ibu tercinta serta kedua kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat untuk selalu melakukan yang terbaik.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2013 terimakasih atas dukungan, doa serta kebersamaan selama ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin Ya Robbal' Alamin*.

Bandar Lampung, 2017

Penulis,

Nur Fadilah

DAFTAR ISI

Halaman

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 7
F. Ruang Ligkup Penelitian 8

II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka 10
1. Pengertian Anak 10
2. Hak Anak 12
3. Pekerja Anak 14
4. Sebab-Sebab Timbulnya Pekerja Anak 17
5. Partisipasi Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga 18
6. Pengertian Geografi 24
7. Penjual Koran 24
8. Profil Anak di Bawah Usia Kerja 25
B. Kerangka Pikir 29

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 31
B. Populasi 31
C. Variabel penelitian Dan Indikator Penelitian 32
1. *Variabel Penelitian* 32
2. *Indikator Penelitian* 32
D. Teknik Pengumpulan Data 34

1. Teknik Observasi 34
2. Teknik Wawancara Terstruktur 35
3. Teknik Dokumentasi 35
E. Teknik Analisa Data 36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Umum Daerah Penelitian 37
1. Sejarah Singkat Kelurahan Rajabasa Pramuka 37
2. Letak Astronomis Kelurahan Rajabasa Pramuka 39
3. Letak Administratif dan Luas Kelurahan Rajabasa Pramuka 39
4. Keadaan Klimatologis Kelurahan Rajabasa Pramuka 41
5. Keadaan Penduduk Kelurahan Rajabasa Pramuka 44
6. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 47
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 50
8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 52
1. Deskripsi Penjual Koran 53
2. Pendidikan 54
3. Waktu Sekolah 56
4. Waktu Belajar 57
5. Curahan Kerja Anak 58
6. Pendapatan 60
7. Jarak Tempat Kerja 62
8. Sarana Transportasi 64

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1. Komposisi Penggunaan Lahan Di Kelurahan Rajabasa Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka Kota Bandar Lampung Tahun 2016 41
Tabel 2. Data Curah Hujan Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2016..... 42
Tabel 3. Tipe Iklim Schimidt-Ferguson 43
Tabel 4. Jumlah Penduduk Per Lingkungan di Kelurahan Rajabasa Pramuka Tahun 2016. 45
Tabel 5. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Rajabasa Pramuka Tahun 2016..... 48
Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Rajabasa Pramuka Tahun 2016..... 50
Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Rajabasa Pramuka Tahun 2016..... 52
Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 53
Tabel 9. Pendidikan Anak Yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka 55
Tabel 10. Jam Kerja Anak Yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka 58
Tabel 11. Pendapatan Anak yang Bekerja sebagai Penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka 60
Tabel 12. Jarak Tempat Kerja Anak yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Jalan Pramuka..... 63
Tabel 13. Sarana Transportasi Anak yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Simpang Jalan Pramuka 64

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian..... 30
Gambar 2. Diagram Batas Besar Nilai Dari Masing-Masing Tipe Curah Hujan Schimidt-Ferguson (Subarjo 2004:56). 44

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, mereka merupakan calon-calon pengganti pemimpin bangsa, beban berat bangsa ini ada di pundak mereka. Apabila kita memimpikan suatu masa depan yang menyenangkan, tentunya anak-anak kita sekarang seharusnya juga mendapat kesenangan yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak-anak misalnya, memiliki tempat bermain, pendidikan yang layak, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya dimasyarakat menunjukan bahwa tidak semua anak mendapatkan hak nya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar banyak anak yang dilibatkan orang tuanya untuk bekerja membantu menuhi kebutuha keluarga.

Sepintas alasan yang menyebabkan mengapa anak dalam usia dini sudah terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan terkadang terpaksa putus sekolah sebagian besar karna faktor ekonomi. Bisa dibayangkan sebuah keluarga yang secara ekonimi paspasan bahkan serba kekurangan, tentu wajar jika anak anak kemudian terpaksa dilibatkan ikut mencari uang sebagaimana layaknya Ibu dan Bapaknya. Didalam keluarga seringkali seorang dianggap mempunyai makna ataupun peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Pada satu sisi anak dianggap sebagai penerus keluarga dan masyarakat yang artinya mereka harus mendapat fasilitas

yang memadai untuk perkembangn hidupnya. Akan tetapi sisi lain, anak dianggap memiliki asset ekonimi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga (Sasminti,1996). Menurut Ida Bagus Mantra (2003: 23) bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang atau barang, dalam kurun waktu tertentu.Maka dapat diketahui bahwa tujuan bekerja adalah memperoleh penghasilan berupa uang atau barang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tenaga kerja didominasi oleh para orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Para sebagian orangtua memiliki tingkat pendidikan rendah, pada umumnya mereka mencari nafkah di sektor informal seperti tukang becak, tukang ojek, tukang cuci, buruh pabrik dan kuli bangunan akibat kebutuhan hidup yang semakin meningkat para orang tua mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya karena tidak ditunjang dengan tingginya upah yang diperoleh. Hal ini menyebabkan mereka terpaksa mengerahkan sumber daya keluarga secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Diantara sumber daya yang ada dalam keluarga tersebut terdapat anak-anak dibawah usia kerja (10-14 tahun) yang dilibatkan para orangtua untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar pasal 12 ayat 2 bahwa setiap warga Negara Indonesia yang memiliki anak usia wajib belajar bertanggung jawab memberikan pendidikan wajib belajar kepada anaknya. Berdasarkan UU RI No. 23 Tahun 2002 pasal 11 bahwa setiap

anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berinteraksi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri mereka. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika ditelaah lebih mendalam, sebenarnya banyak factor yang memicu anak untuk bekerja disaat mereka seharusnya menikmati masa-masa yang menyenangkan. apalagi dalam hal krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang semakin mempersulit jalan mereka untuk tetap hidup. Oleh karena itu mereka akan senantiasa untuk menyambung hidup dengan mencari uang. Sehingga mereka hanya di jejeli dengan pemikiran bagaimana mencari uang. Hal yang miris jika melihat fenomena kehidupan seorang anak dibawah usia kerja karena keuangan orang tua yang kurang mampu dengan secara tidak langsung menuntut si anak untuk tidak bersekolah bahkan membuat dia untuk berjualan koran,padahal seusia mereka belum waktunya untuk mencari uang bagi keluarganya, namun kenyataan hidup sering kali membuat mereka melakukan hal tersebut. Sebagian anak beranggapan bahwa bekerja dapat membantu mengurangi beban orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup.

Profesi sebagai penjual koran yang dilakukan anak merupakan bagian dari komunitas anak yang melakukan pekerjaan di Rajabasa Pramuka Kota Bandar Lampung. Dari pengamatan lapangan anak anak yang menjual koran ini masih dalam usia sekolah (wajib belajar) terlepas dari masalah sekolah atau tidak sekolah anak yang turun ke jalanan berprofesi sebagai penjual koran secara kategori anak dibawah umur yang bekerja. Bila dilihat dari usia anak sebagai penjual koran mereka masuk dalam kategoriusia wajib belajar , yaitu 7 sampai 15 tahun. Semestinya mereka mengenyam pendidikan di sekolah-sekolah tanpa melakukan pekerjaan sebagai penjual koran di jalanan. Ketika anak-anak dibawah umur dan usia sekolah (wajib belajar) ini melakukan aktifitas menjual koran, ini setidaknya ada tanggung jawab moral dari semua pihak akan dunia anak-anak mereka yang membutuhkan hak dasar salah satunya pendidikan. Tidak dengan mengotori misi pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa malah membuat generasi mudanya bekerja karena ternyata yang menjajakan produki informasi ini adalah anak-anak dibawah umur yang saat ini usia mereka adalah usia sekolah atau masih dalam usia wajib belajar.

Salah satu satu fenomena sosial diperkotaan yang belakangan ini semakin nyata di Kota Bandar Lampung khususnya di lampu merah simpang jalan pramuka, adalah anak-anak penjual koran yang masih dibawah usia kerja dimana pada pagi sekitar pukul 07:00 WIB dan siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, dan siang sampai sore hari terlihat banyak anak-anak dibawah usia kerja yang berjualan koran. Berdasarkan hasil wawancara pra survei pada tanggal 9 januari 2015 dengan agen koran yaitu Bapak Kodir, Ibu Linawati, Bapak Hasan, dan Bapak Junaiedi diperoleh data mengenai jumlah penjual koran yaitu 17 orang tediri dari dewasa

dan anak-anak, setelah ditanya lebih lanjut penjual koran dewasa ada 5 orang anak dan yang dibawah usia kerja ada 12 anak. Selanjutnya dari hasil survey pendahuluan terhadap 5 anak penjual koran di simpang jalan pramuka di ketahui waktu dan lokasi – lokasi penjualan koran antara lain, sekitar tempat lampu lalu lintas *(traffic light)* hal ini kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor antara lain lebih banyak peluang untuk mendapatkan konsumen, mengenai waktu, waktu mereka memang cukup beragam hal ini disebabkan karena sebagian mereka masih berstatus sebagai pelajar disekolah dimana mereka hanya bekerja pada jam-jam tertentu yaitu pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB dan siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, dan setelah dijumpai sedikit konsumen yang membeli koran di sekitar lampu lalu lintas mereka *mobile* berjualan keliling di rumah-rumah penduduk, setelah selesai bekerja mereka pun kembali pulang ke rumah masing-masing dengan di antar, naik angkot, jalan kaki, ataupun dijemput oleh orang tuanya. Setelah ditanya-tanya lebih lanjut mengapa mereka bekerja adalah untuk menabung membeli buku, tambahan uang saku, dan untuk membantu penghasilan orang tuanya. Sangat miris dan sangat disayangkan karena seharusnya pada usia ini mereka memperoleh kasih sayang dari orang tua, dapat melaksanakan program wajib belajar dengan sungguh-sungguh serta menikmati masa kecilnya dengan bahagia tanpa harus dibebani dengan pekerjaan di luar rumah

Idealnya anak anak tidak perlu bekerja, apakah terpaksa maupun keinginan sendiri (Purnanto dalam Usman dan Nechrowi, 2004:16). Bila dilihat dari sisi undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pada pasal 13 menyebutkan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain, maupun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak

mendapatkan perlindungan atau perlakuan diskriminasi, ekspoitasi, baik ekonomi maupun seks, penelantaran kekejaman, kekerasan dan penganiayaan, ketidakadilan, serta perlakuan salah lainnya.

Berdasarkan dari fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji profil anak-anak yang berjualan koran di simpang jalan pramuka tersebut, maka peneliti mengambil judul "Profil Anak Di Bawah Usia Kerja yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Disimpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka Kota Bandar Lampung".

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1) Pendidikan anak
2) Waktu sekolah anak
3) Belajar
4) Curahan kerja anak
5) Pendapatan anak
6) Jarak antara rumah dengan tempat bekerja
7) Sarana transportasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai brikut:

1) Apa pendidikan anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?

2) Kapan waktu sekolah anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?
3) Kapan waktu belajar anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?
4) Berapa lama curahan jam kerja anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?
5) Berapa pendapatan anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?
6) Bagaimana jarak antara tempat tinggal dengan tempat bekerja anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagi penjual koran di Simpang Jalan Pramuka?
7) Apa sarana transportasi yang digunakan untuk berangkat menuju tempat berjualan koran?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di simpang jalan prmauka yang meliputi antara lain: pendidikan anak waktu sekolah anak, waktu belajar, jam kerja anak, pendapatan anak, jarak antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran,dan sarana transportasi.

E. Kegunaan Penelitian

1) Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2) Sebagai cara untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan di perguruan tinggi dengan fenomena nyata di lapangan terutama mengenai Geografi Sosial.
3) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pekerja anak di Kota Bandar Lampung yang terkait dengan mata kuliah Geografi Sosial.
4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian - penelitian yang sejenis.
5) Bagi masyarakat Simpang Jalan Pramuka untuk memperoleh gambaran mengenai profil anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka Kota Bandar Lampung, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan.

F. Ruang Ligkup Penelitian

1) Ruang lingkup obyek penelitian yaitu profil anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual Koran yang meliputi pendidikan anak, waktu sekolah, waktu belajar anak, pendapatan anak, jam kerja anak, pendapatan anak, jarak, dan sarana transportasi,.
2) Ruang lingkup subyek penelitian yaitu anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran (anak usia 10-14 tahun).
3) Ruang lingkup waktu penelitian adalah Tahun 2016.
4) Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Simpang Jalan Pramuka
5) Ruang lingkup ilmu yaitu Geografi Sosial.

Geografi Sosial adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya interaksi dan interelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik dan biotis dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003).

II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Anak

Anak merupakan generasi penerus yang akan berperan dalam proses kelangsungan perkembangan bangsa dimasa yang akan datang, dipundak merekalah nasib bangsa dan negara dipertaruhkan. Untuk itu diperlukan genersi penerus yang berkualitas dan harus dibentuk pada saat ini agar dapat membawa kemajuan di masa mendatang yang lebih baik. (http//:www.prasetya brawijaya.ac.id./ok.07. html.)

Terhadap anak itu sendiri terdapat berbagai pengertian dan pemahaman tentang anak, yang mana masing-masing dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tertentu antara lain”

1. Pengertian menurut hukum

a. Menurut UU Perkawinan No. 1/1974 pasal 47 (1) dikatakan bahwa anak adalah” Seorang yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan, ada dibawah kekuasaan orangtuanya selama mereka tidak dicabut dari kekuasaannya.

b. Dalam UU No. 4/1974 tentang kesejahteraan anak disebutkan anak adalah seorang yang belum mencapai usia 21 athun dan belum pernah menikah. (Atika, Jurnal pemberdayaan komunitas ilmu kesejahteraan sosial vol.3)
c. Dalam UU No.23 tahun 2002 tentang perlindungan anak (UUPA) dinyatakan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. (UNICEF,2003:23)
d. Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) menyatakan bahwa yang disebut anak adalah seseorang yang belum berusia 17 tahun.
e. Undang-undang No. 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak menyatakan bahwa yang dikatakan sebagai anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 (delapan belas) tahun (pasal 1 (1) UU no. 3 tahun 1997 tentang pengadilan anak)
f. Konvensi ILO No. 182 Tentang Pelarangan dan tindakan segera untuk penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak menyatakan bahwa yang dikatakan sebagai anak adalah semua orang yang berusia dibawah 18 tahun (Pasal 2 Konvensi ILO no. 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak)
g. Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa yang dikatakan sebagai anak adalah setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan yang berlaku bagi anak tersebut yang ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Pasal 1 konvensi hak anak)

2. Pengertian menurut ilmu Psikologi

Secara ilmu Psikologi yang dikatakan sebagai anak adalah mereka yang berusia diantara 0-18 tahun yang terbagi pada tahap-tahap perkembangan yang

menunjukkan adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam rentang usia tersebut.

2. Hak Anak

Dalam Keppres No. 36 tahun 1990 tentang hak-hak anak dinyatakan, anakanak seperti juga halnya orang dewasa memiliki hak dasar sebagai manusia. Adapun hak-hak pokok anak antara lain :

a. Hak untuk hidup layak : Setiap anak memiliki hak untuk kehidupan dan penghidupan yang layak dan terpenuhnya kebutuhan-kebutuhan dasar mereka termasuk makanan, tempat tinggal dan perawatam kesehatan.
b. Hak untuk berkembang : Setiap anak berhak untuk berkembang secara wajar tanpa halangan. Mereka berhak mendapatkan pendidikan, bermain, bebas mengeluarkan pendapat, memilih agama, mempertahankan keyakinan dan semua hak ini memungkinkan mereka berkembang secara maksimal sesuai dengan potensinya.
c. Hak untuk dilindungi : Setiap anak berhak untuk dilindungi dari segala tindakan kekerasan.
d. Hak untuk berperan serta : Setiap anak berhak berperan aktif dalam masyarakat dan negaranya termasuk kebebasan untuk berekspresi, kebebasan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota perkumpulan.
e. Hak untuk memperoleh pendidikan : Setiap anak berhak menerima pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat lanjutan harus dianjurkan dan dimotivasi agar dapat diikuti oleh sebanyak mungkin anak.
f. Hak-hak ekonomi sosial dan budaya antara lain:

1. Hak-hak atas menikmati standart kesehatan yang paling tinggi
2. Hak atas jaminan sosial
3. Hak atas suatu standart kehidupan yang memadai
4. Hak untuk beristirahat dan bersenang-senang
5. Hak untuk mendapatkan perawatan khusus dan harus menerima, menikmati kehidupan yang utuh dan layak dalam keadaan yang menjamin martabat, meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan partisipasi aktif anak dalam masyarakat.

Disamping hak-hak tersebut terhadap anak terdapat 3 (tiga) prinsip yang harus diperhatikan keseimbangannya yaitu :

1. Prinsip kepentingan terbaik (*The Best Interst Of the Child*)

   Adalah merupakan prinsip tyang mengutamakan anak-anak berhak mendapatkan perlindungan dari eksploitasi, penyalahgunaan dari hal-hal yang mempengaruhi mereka, diperhatikan atas dasar kepentingan-kepentingan terbaik trebaik anak yang menjadi pertimbangan utamanya.

2. Prinsip Partisipasi

   Adalah merupakan prinsip yang mengutamakan anak-anak harus diberi kesempatan untuk di dengar dan diperhitungkan dalam semua masalah yang mempengaruhi anak tersebut yang mana pendapat anak tersebut di beri bobot yang sesuai dengan umur dan kematangan si anak.

3. Prinsip bimbingan orang tua.

   Adalah merupakan prinsip yan mengutamakan anak-anak berhak untuk mendapatkan bimbingan dari orangtuanya atau wali hukumya dalam

pelaksanaan hak-ahaknya dalam suatu cara yang sesuai dengan kemampuan anak yang berkembang dan orangtua bertanggung jwab terhadap kedewasaan dan perkembangan si anak.

3. Pekerja Anak

Pekerja anak adalah sebuah fenomena yang cukup menarik. Perhatian terhadap pekerja anak sendiri sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1924, ketika nasib pekerja anak terutama anak-anak yang dijadikan budak mendapat perlakuan yang sangat buruk. Membicarakan masalah pekerja anak lebih dahulu berangkat dari defenisi pekerja anak atau konsep pekerja anak itu. Defenisi pekerja anak tidak sederhana dan bisa memperlihatkannya dengan terang begitu saja. Sebab konsep pekerja anak meliputi batasan yang sulit mengenai "anak"(*child*), "bekerja"(*work*) dan "pekerja"(ILO, dalam M. Joni, 1996).

Dalam hal ini tidaklah mudah untuk memahami apa yang dikatakan sebagai pekerja anak. Konsep yang ekstrim menyebutkan bahwa semua anak pada usia tertentu yang tidak bersekolah, tidak mempunyai waktu yang luang dapat dihitung sebagai pekerja anak. (*All Non-Education, Non-Leisure Time Of Individuals Below Of Certain Age can be Conted As Child Labour*). Secara umum pekerja anak adalah merupakan anak yang melakukan aktivitas ekonomi dalam curahan waktu yang panjang.

Menurut karakteristik pekerjaaan yang dilakukannya, pekerja anak adalah anak-anak yang kurang lebih seperti pekerja umumnya yang bertujuan untuk membiayai kehidupan ekonomi untuk dirinya dan keluarganya. Anak tanpa menyebut batas usia, tetapi adanya aktifitas yang dialukan anak-anak, dengan

mencurahkan waktu ynag besar, banyak dan mendapatkan upah. Menurutnya pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan pekerjaaan secara rutin untuk orangtuanya atau untuk orang lain yang membutuhkan sejumlah besar waktu, dengan menerima imbalan maupun tidak (Penelitian T. Jandraningsih 1995).

Bila merujuk pada undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang berusia dibawah 18 tahun. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tentang penanggulangan pekerja anak pasal 1 dinyatakan bahwa pekerja anak adalah anak-anak yang melakukan semua jenis pekerjaan yang membahayakan kesehtan dan mengahambat proses belajar serta tumbuh kembang. Yang dimaksud tumbuh kembang anak adalah tumbuh dalam arti bertambahnya ukuran dan masa yaitu tinggi, berat badan, tulang dan panca indra tumbuh sesuai dengan usia kembang dalam arti bertambahnya kematangan fungsi tubuh yaitu pendengaran, penglihatan, kecerdasan dan tanggung jawab.

Dalam laporan UNICEF ”*The State of The Worlds Children* 1997” UNICEF berkeyakinan bahwa pekerja anak adalah eksploitas jika menyagkut :

1. Pekerjaan penuh waktu (ful time)
2. Terlalu abnyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja
3. Pekerjaan menimbulkan tekanan fisik, sosial atau psikologis yang tidak patut terjadi
4. Bekerja dan hidup dijalanan dalam kondisi buruk
5. Upah yang tidak mencukupi
6. Tanggung jawab yang terlalu banyak
7. Pekerjaan yang menghambat akses pendidikan

8. Pekerjaan yang mengurangi harga diri dan martabat anak-anak, seperti perbudakan atau pekerjaan kontrak paksa dan eksploitasi seksual

Keadaan dan bentuk pekerjaan menurut kriteria yang disebutkan dalam laporan tahunan UNICEF tersebut, ditemukan dalam issu anak-anak yang bekerja sepanjang timur Sumatera. Pekerja anak tersebut, termasuk kedalam kelompok pekerja anak-anak yang bekerja di dalam tekanan yang sangat kuat. Kategorisasi prioritas pekerja anak yang dilakukan ILO –IPEC di Indonesia pada bobot resiko dan eksploitasi yang dialami anak yakni :

1. Anak-anak yang dalam bekerja telah dirampas hak-haknya sebagi pribadi. Ini dikenal sebagai Bunded Labour . Dalam kasus ini, anak sering tidak mendapatkan upah dan di pekerjakan seecara paksa
2. Anak-anak yang bekerja dibawah tekanan yang sangat kuat, walau upah masih diberikan. Tipe pekerjaan ini dapat ditemui dalam kasus-kasus anak yang bekerja pada Jermal-Jermal liar di Sumatera Utara atau anak-anak yang dilacurkan.
3. Anak-anak yang bekerja pada pekerjaan yang berbahaya, baik bagi keselamatan jiwa maupun kesehatan fisik dan mentalnya. Berbagai kasus anak yang bekerja diberbagai tempat pembuagan sampah telah menjadi prioritas IPEC Indonesia.
4. Anak-anak yang bekerja pada usia masih sangat muda, dibawah 12 tahun jumlah mereka tidak mudah untuk diperkirakan karena tidak tercantu dalam statitik angkatan kerja dan sering tidak di laporkan.

4. Sebab-Sebab Timbulnya Pekerja Anak

Bila mana kita telaah lebih jauh terhadap pekerja anak tersebut, sebab yang paling utama mengapa anak masuk ke pasar kerja menjadi pekerja anak terkait dengan realitas kondisi ekonomi dan kemiskinan keluarga. Kemiskinan yang menjadi sebab utama mengapa anak masuk ke pasar kerja menjadi pekerja anak. Tentu saja keinginan anak menjadi pekerja anak tersebut seiring dengan dorongan dari kapital (modal) yang berkepentingan mempekerjakan anak-anak. Akan tetapi menurut laporan International Labour Organization (ILO) yang berjudul "*Child Labour in Indonesia*" ada beberapa alasan mengapa anak-anak menjadi pekerja anak, anatara lain seperti :

1. Untuk memperoleh pendapatan (*To Get More Income*) (21,8 %)
2. Agar dapat belajar bekerja (*To Learn to Work*) (35,5 %)
3. Tidak sukia di sekolah (*Not Good At the School*) (6,6 %)

Anak-anak sebagai sumber daya manusia menarik untuk dibawa ke sektor publik, karena bagi pengusaha anak-anak rela dibayar dengan upah murah di bandingkan dengan orang dewasa. Dengan dalih membayar anak-anak dibayar dengan upah murah maka sejak itulah eksploitasi yang paling nyata tampak dari pembayaran upah yang murah tersebut. Aspek-aspek pekerja anak yang bekerja dalam ketentuan yang dipertimbangkan sebagai eksploitatif adalah ketika pekerjaan yang dilakukan anakanak dengan curahan waktu kerja yang penuh, anak-anak yang bekerja mulai usia dini membawa akibat kepada tekanan fisik, sosial, psikologis bagi anak dan menghalangi perkembangan fisik , social dan psikologis anak.Dalam hal ini terhadap anak yang menjadi Pekerja anak mengalami krisis

yaitu apa yang dikatakan sebagai krisis anak, yang mana anak tidak lagi mempunyai waktu dan kesempatan yang cukup untuk keluar dari rutinitas kerja. Hidup mereka terpola dengan sedemikian rupa, bangun pagi, bersiap berangkat beerja, pulang sore atau malam hari begitu terus setiap harinya. Waktu istirahat mereka hanya hari minggu, tetapi ada sebahagian pekerja anak tidak mengenal hari minggu.

5. Partisipasi Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga

Jane Cerry Peck, mengartikan keluarga dalam arti luas adalah satu kesatuan kekeluargaan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berhubungan melalui perkawinan, hubungan darah, perjanjian atau adopsi. Menurut UU.RI No. 4/1974 keluarga diartikan sebagi inti dari orangtua yaitu ayah, ibu, serta anak-anak. Lebih lanjut Jane Carry Peck menyatkan bahwa fungsi pokok keluarga adalah menciptakan kerukunan, mendidik, membina anak.

Anggota keluarga memegang fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan sosialisasi.

a. Fungsi ekonomi : Menunjuk kata peranan apa yang diletakkan orang dalam proses atau pekerjaan pencarian nafkah.
b. Fungsi Reproduksi/biologis : Membedakan posisi antara wanita dalam keluarga (perbedaan kondisi fisik)
c. Fungsi Sosialisasi : Merupakan suatu proses mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. (Media informasi No. 150:22)

Samirin berpendapat bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil/ sel di dalam sekelompok masyarakat, sehingga mengandung pengertian keluarga yaitu

lembaga sosial atau lembaga pranata sosial terkecil dalam susunan masyarakat yang terdiri dari sekelompok manusia (suami, istri, anak) yang hidup bersama berdasarkan ikatan perkawinan, hubungan darah atau adopsi. Apibila di dalam keluarga terdapat pribadi-pribadi sehat jasmani dan rohani akan terciptalah negara yang aman, tentram dan sejahtera, ia juga menyatakan fungsi keluarga disamping wadah ataupun harapan berkembang bagi semua anggota keluarga juga sebagai lingkungan primer yang merubah perkembangan pribadi-pribadi dalam keluarga.

Di dalam keluarga yang orangtuanya tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggota keluarga, sehinnga anak tersebut ikut serta berpartisipasi membantu bekerja. Berbicara tentang partisipasi anak dalam bekerja, menurut Murbiyanto partisipasi berarti kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan sendiri. Partisipasi berarti keterlibatan individu dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam suatu kegiatan. Menurut Nelson L, jenis partisipasi ada dua yaitu :

1. Partisipasi Horizontal yaitu partisipasi sesama warga atau anggota dari suatu perkumpulan.
2. Partisipasi vertikal yaitu partisipasi yang dilakukan antara bawahan dengan atasan, antara rakyat dengan pemerintah. Keikutsertaan anak dalam ekonomi keluarga penting artinya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.(Kusnadi ,1995:45)

Sampai saat sekarang ini jumlah pekerja anak belum terdata secara pasti. Pekerja anak tersebar baik di pedesaan maupun di perkotaan, Pekerja anak daerah pedesan

lebih banyak melakukan pekerjaan di bidang peranian, perkebunan, perikanan, pertambangan maupun kegiatan ekonomi di lingkungan ekonomi kelurga, sedangkan pekerja anak di daerah perkotaan dapat ditemukan di perusahaan, rumah tangga (sebagai pembantu rumah tangga atau sebagai pekerja industri keluarga), maupun di jalanan seperti penjual koran, penyemir sepatu, penjual makanan, pemulung dan sebagainya. Saaat ini hampir setiap perempatan jalan, terminal, pelabuhan, stasiun, bahkan tempat-tempat lokalisasipun banyak ditemukan pekerja anak. Beberapa diantara pekerjaan yang dilakukan anak tertentu dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

Walaupun belum ada data yang pasti namun diperkirakan bahwa tingginya persentase anak yang bekerja, dijumpai pada negara-negara dengan tingkat pendapatan perkapita rendah serta distribusi pendapatan yang sangat timpang seperti Indonesia.Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang bekerja ternyata bukan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, melainkan justru untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kelurga seperti penelitian yang pernah dilakukan Irwanto (1995), diperoleh data bahwa kontribusi penghasilan anak dalam membantu pendapatan rumah tangga orang tuanya menunjukkan hampir 94 % dari anak yang bekerja memberikan kontribusi sebesar 20-75 %, pada pendapatan rumah tangga orangtuanya, 16,6 %, diantaranya mampu menopang 75% lebih pendapatan orang tuanya.Bahkan sebuah survei yang pernah dilakukan terhadap pekerja anak, menemukan fakta bahwa bahwa lebih dari 25 % respon menyatakan mendapat tambahan penghasilan kalau anaknya bekerja, hampir semua orangtua yang disurvei mengemukakan bahwa anak-anak mereka yang

bekerja setidaknya menyumbang 20% terhadap total pendapatan kelurga (Bali Post Perspektif, 26 maret 2012)

Studi yang tergolong baru yang dilakukan pusat studi ketenagakerjaan Universitas Airlangga (1999) menemukan akibat tekanan kebutuhan hidup yang makin berat acapkali ditemui anak-anak di dalam usia di bawah 10 tahun atau bahkan baru berusia 6-7 tahun terpaksa bekerja membantu orangtua dalam pekerjaan produktif yang menghasilkan uang. Secara sederhana pertisipasi anak dalam bekerja dapat diartikan sebagai keikutsertaan anak dalam menyumbangkan penghasilan atau pendapatan keluarga yang diperolehnya dari upah kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung.Pengertian ekonomi keluarga secara sederhana adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh keluarga baik berupa unag maupun barang. Penghasilan keluarga disini artinya seluruh penerimaan pendapatan yang diterima oleh keluarga ditambah dengan penghasilan anak. Penghasilan anak disini diperoleh dari upah bekerja dari berbagai jenis pekerjaan.

Selain teori-teori yang dikemukakan di atas, banyak para ilmuan yang tertarik pada gejala anak-anak yang bekerja, misalnya karena budaya masyarakat setempat, karena kemiskinan, pendidikan yangkurang, perubahan yang relatif cepat serta gesekan-gesekan sosial berikut ini beberapa pendapat mengenai faktor-faktor anak terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga.I kosa dan IK Zole dalam bukunya proverty and Health menyatakan bahwa kondisi miskin lingkungan sosial dimana anak-anak dibesarkan tidak mendukung atau membantu terbentuknya watak atau sifat-sifat pribadi yang dapat mendobrak kemiskinan. Hal ini berhubungan dengan beberapa kondisi keluarga miskin bahwa pola sosialisasi

dimana seseorang dibimbing khusus untuk mencari pekerjaan yang layak, karena cara-cara mencari nafkah dari kelurga miskin ditandai ketidakpastian dan ketidak mantapan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut laporan UNICEF (1990), anak-anak sering terdorong untuk bekerja pada bidang kerja yang mengganggu tumbuh kembangnya, karena tiga faktor utama yaitu: eksploitasi yang lahir dari kemiskinan, kurangnya pendidikan yang relevan, serta tradisi dan pola sosial yang menempatkan anak pada posisi yang rentan. Kemiskinan akan mendorong anak-anak masuk bidang pekerjaan yang membahayakan. Orangtua sering sekali menganggur dan dalam usaha mencari nafkah anak-anak disuruh bekerja, karena mereka lebih mudah di eksploitasi. Situasi ini sebenarnya juga berkaitan dengan struktur pasar kerja, faktor penting yang mempengaruhi tingkat upah kerja anak, situasi ekonomi yamg mempengaruhi kalau lapangan kerja untuk orang dewasa ditutup, karena situasi ekonomi yang tidak kondusif, anak-anak akan segera masuk kerja yang eksploitatif. Menurut Irwanto dkk (1995) yang mengutip pendapat Talcott menyebutkan banyak anak bekerja karena alasan ekonomi bukan kerena budaya. Pernyataan Talcott ini diperkuat penelitian Irwanto dkk (1995) di Medan, Jakarta dan Surabaya yang menunjukkan kesusahan ekonomi merupakan faktor pendorong utama anak bekerja, namun demikian penelitian Irwanto juga menunjukkan faktor pendorong lain ank-anak bekerja yaitu

1. Wanita sebagai kepala rumah tangga

   Hal ini terjadi karena ibu yang bekerja sebagai pencati nafkah utama keluarga. Terjadinya hal tersebut disebabkan karena terjadinya perceraian orangtua, atau suami yang tidak pernah memberikan belanja kepada istri.

2. Situasi keluarga bermasalah

   Situasi keluarga yang bermasalah, kejadian ini biasa disebabkan oleh adanya pertentangan orang tua, orang tua dengan anaknya atau antara anak dengan anak

3. Jumlah anggota keluarga yang besar
4. Pandangan masyarakat mengenai kesiapan anak untuk bekerja.

   Hal ini terjadi terutama pada pandangan orang tua menginginkan dan menentukan kapan seorang anak sudah layak bekerja.

Secara umum, motivasi sering diartikan sebagai faktor ynag mendorong atau menggerakkan seorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (1986:132) yang megatakan abahwa motivasi adalah keinginan-keinginan yang terdapat pada diri individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan.

Hal ini juga dialami oleh pekerja anak, adanya berbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut memunculkan dorongan dalam diri anak unuk memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan dan dorongan tadi sebenarnya merangsang anak untuk berbuat atau bertingkah laku uaitu dengan bekerja.Dalam menjalankan pekerjaan tersebut, tentunya anak tidak terlepas dari motivasinya. Dimana motivasi anak dalam bekerja dapat di pengaruhi dari dalam keluarga, dari anak itu sendiri maupun dari pihak lain.

6. Pengertian Geografi

Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan (Suharyono, 1994: 26)

Menurut Bintarto (1977: 9) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan *(to describe)*, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Geografi sosial adalah studi tentang bentang alam muka bumi oleh adanya Interaksi dan interelasi aktivitas dan tata laku manusia dengan lingkungan fisik dan biotis. Dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Budiyono, 2003: 17).

Fenomena anak dibawah usia kerja yang bekerja adalah masalah sosial yang dipelajari dalam salah satu cabang dari ilmu geografi yaitu Geografi Sosial. Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam mengetahui berbagai variabel.

7. Penjual Koran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 476 dan 595) penjual adalah orang yang menjual. Sedangkan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) yang terbagi di dalam kolom-kolom dan terbit setiap hari atau secara periodik. Maka penjual koran adalah orang yang menjual lembaran kertas yang bertuliskan kabar (berita), baik setiap hari maupun secara perodik.

8. Profil Anak di Bawah Usia Kerja

Kata profil berasal dari bahasa italia, *profile* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profil berarti sketsa biografis atau pandangan penampilan seseorang. Menurut Victoria neufeld (1996 dalam Desi Susiani 2009: 41) profil merupakan grafik diagram atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu. Sedangkan menurut Hasan Alwi (2005: 40) profil adalah pandangan mengenai seseorang. Anak menurut Husni 2001: 78, adalah laki-laki maupun perempuan yang berumur 15 tahun kebawah.

Menurut Tjandraningsih (1995) dalam Mulyadi (2003: 110) bahwa pekerja anak adalah anak – anak yang melakukan pekerjaan secara rutin untuk orang tuanya atau untuk orang lain dengan membutuhkan sejumlah waktu dalam menerima imbalan maupun tidak. Sedangkan pekerja anak menurut badan statistik tahun (2001) pekerja anak adalah mereka yang berusia 10-14 tahun dan yang bekerja paling sedikit bekerja satu jam secara terus menerus dalam seminggu dan bekerja untuk meningkatkan pengasilan keluarga atau rumah tangga.

Dari rumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak dibawah usia kerja adalah mereka yang berusia 10-14 taun yang melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan lamanya bekerja minimal satu jam secara terus menerus selama seminggu serta yang bekerja untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Profil anak dibawah usia kerja adalah gambaran tentang karakteristik anak dibawah usia 14 tahun yang bekerja sebagai penjual koran.

a) Pendidikan Anak

Pendidikan merupakan hal penting karena berkaitan dengan masa depan dan kesempatan kerja seseorang. Dalam hal ini pemerintah memprogram wajib belajar sembilan tahun bagi warga Negara Indonesia. Wajib belajar sembilan tahun ini meliputi pendidikan dasar yaitu pendidikan terendah yang diwajibkan atas semua warga Negara Indonesia dan pendidikan menengah yaitu jenjang pendidikan diatas pendidikan dasar.

Sistem pendidikan nasional diatur dalam UU No. 20/2003 dalam bab 1 pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliana diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dengan demikia pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang saat ini sedang ditempuh oleh anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Jalan Simpang Pramuka.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial

(Syamsul Yusuf). Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah yang tepat yang akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar dan pribadi anak.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil,dari belum dapat melakukan sesuatu dan lain sebagainya. Waktu belajar adalah waktu yang di gunakan seorang anak untuk belajar.

b) Curahan Kerja Anak

Dalam menjual koran biasanya memiliki jam kerja yang berbeda-beda antara seorang penjual seorang anak penjual satu dengan penjual lain tidak sama. Jam kerja adalah lamanya waktu yang dignakan untuk bekerja, sehingga jumlah jam kerja yang berbeda akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa syarat jam kerja pada anak-anak adalah empat jam dalam sehari. Jam kerja pada sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Jam kerja “normal” pada umumnya diartikan hari kerja dengan jam kerja tersisa untuk rekreasi dan istirahat. Jam kerja anak untuk berjualan koran ini rata-rata pada pagi dan siang hari. Djaja Negara dan Ananta dalam Dede Daliyati (2001: 17) menjelaskan bahwa jam kerja disebut normal jika anak bekerja selama 4 jam dalam sehari dan disebut penuh jika bekerja lebih dari 4 jam dalam sehari.

Dalam penelitian ini yang dimaksud jam kerja adalah jumlah atau banyaknya waktu yang digunakan sejak mulai menjual koran sampai selesai menjual koran di lokasi penelitian dalam satu harinya.

c) Pendapatan Anak

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup, semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluara dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang. Syofyan Syafri Hararap (2001: 236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan /mereka yang menerima pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan telah diselesaikan. Pendapatan anak dalam penelitian ini yang dimaksuda adalah pendapatan berupa uang dari hasil mereka berjualan koran.

d) Jarak Antara Rumah dengan Tempat Tinggal

Jarak adalah angka yang menunjukan seberapa jauh suatu benda atau tempat dengan benda atau tempat yang lainnya. Dalam pengertian sehari-hari jarak dapat berupa fisik, sebuah periode waktu, atau estimasi berdasarkan criteria tertentu. Menurut Daljoeni (1997:231)

> Jarak dapat dibagi menjadi jarak mutlak dan jarak relatif, jarak mutlak paling umum di expresikan dalam unit ukuran fisik seperti mil, kilometer, yard, meter dan sebagainya. Jarak relative adalah waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke tujuan, ogkos karcis kendaraan atau tiket, juga kesenangan yang akan di hayati selama perjalanan.

Jarak yang di maksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran.

e) Sarana Transportasi

Sarana tansportasi merupakan faktor yang sangat penting dalam aktifitas sehari-hari. Karena tanpa sarana transportasi seseorang mengalami kesulitan untuk menjangkau suatu tempat.

Adanya sarana transportasi yang baik juga mendorong ke arah perkembangan meningkat nya standar hidup dengan potensi daya beli yang tinggi, Djamari (1981 (1980: 12). Selanjutnya djamri menyatakan bahwa transportasi adalah sarana pelayanan untuk adanya perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

B. Kerangka Pikir

Pekerjaan anak dibawah usia kerja merupakan fenomena yang menarik khususnya di jalan simpang pramuka, disini terlihat banyak anak-anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran padahal anak-anak ini seharusnya masih mendapatkan fasilitas kesenangan yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang anak misalnya memiliki tempat bermain, pendidikan yang layak, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya namun karena perekonmian keluarga akhirnya mereka dilibatkan orang tuanya untuk bekerja membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mencoba menuangkan kerangka pikir sebagai berikut :

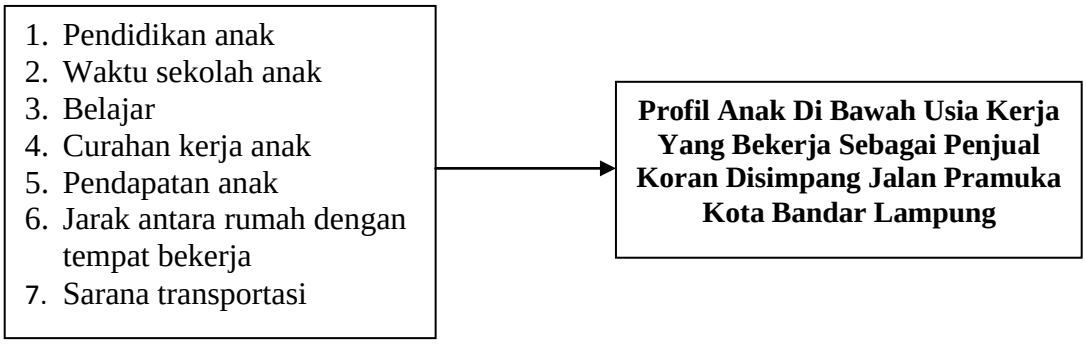

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian desktriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan secara obyektif. Menurut Moh Nazir (1999: 63) adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian metode diskriptif adalah mempelajari masalah dalam masyarakat yaitu kegiatan atau pandangan dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan profil anak dibawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka tahun 2015.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah anak dibawah usia kerja (10-14) tahun yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini tidak menarik sampel karena penelitian ini adalah peneltian populasi.

C. Variabel penelitian Dan Indikator Penelitian

1. *Variabel Penelitian*

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Sumadi Suryabrata, (2006: 25) variabel penelitian itu sebagai faktor - faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala - gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah profil anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual Koran di Simpang Jalan Pramuka Kota Bandar Lampung yang meliputi: pendidikan anak, waktu sekolah, waktu belajar, jam kerja anak, pendapatan anak, jarak antara rumah dengan temat bekerja, dan sarana transortasi.

2. *Indikator Penelitian*

Untuk dapat mengukur setiap variabel penelitian ini maka digunakan batasan-batasan terhadap setiap variabel penelitian sebagai berikut :

a. Pendidikan anak

   Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang sedang di tempuh anak dibawah usia kerja

   1. Tidak sekolah
   2. Sekolah
      - SD
      - SLTP

b. Waktu Sekolah

Waktu sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu atau jam yang dipergunakan anak untuk sekolah:

- Pagi apabila dilakukan pada pukul 7.00-13.00 WIB
- Siang apabila dilakukan 13.00-16.00 WIB

c. Waktu Belajar

Waktu belajar yang maksud dalam penelitian ini adalah waktu belajar mandiri yang digunakan untuk belajar dalam satuan jam diluar jam belajar sekolah bila dilakukan pagi, siang maupun malam hari pada waktu senggang.

d. Jam Kerja Anak

Yang dimaksud jam kerja anak dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah jam kerja yang tercurah dalam sehari oleh anak penjual koran Lamanya

- Normal, apabila bekerja selama rata-rata< 4 jam per hari
- Penuh apabila lebih dari 4 jam rata-rata per hari

e. Pendapatan Anak

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan dari hasil menjual koran dihitung dalam satuan rupiah (Rp)/bulan:

- Tinggi apabila pendapatan ≥ rata-rata dari pendapatan menjual koran
- Rendah apabila pendapatan < rata-rata dari pendapatan menjual Koran

f. Jarak Antara Rumah Dengan Tempat Bekerja

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak mutlak jauh atau dekat nya lokasi rumah dengan tempat bekerja anak yang di tempuh untuk berjualan koran diukur dengan meter atau kilometer.

- Dekat bila jarak tempuh ≤ 1 km

- Jauh bila jarak tempuh > 1 km

g. Sarana Tranportasi

Menggunakan atau tidak menggunakan jenis sarana transportasi dalam aktifitasnya menuju tempat berjualan koran yaitu:

- Jalan kaki
- Sepeda motor
- Angkot

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Menurut Moh Pabundu Tika (2005: 44) observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Dengan teknik ini dapat diperoleh tentang keadaan lokasi atau wilayah penelitian dan keadaan subjek penelitian.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui waktu yang digunakan oleh anak - anak untuk beraktivitas (berjualan koran) dan melihat lokasi tempat anak - anak berjualan Koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka Kota Bandar Lampung Tahun 2015 (yang telah dilakukan pada saat survei pendahuluan).

2. Teknik Wawancara Terstruktur

Menurut Nasution dalam Moh. Pabundu Tika (2005: 49) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Teknik wawancara adalah sebuah dialog antara peneliti dengan responden yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner sebagai pedoman wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data primer mengenai profil anak di bawah usia kerja bekerja sebagai penjual koran.

Teknik wawancara terstruktur dilakukan secara langsung terhadap anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Pramuka dengan membawa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Daftar pertanyaan yang diajukan diisi langsung oleh pewawancara, sedangkan responden hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 231) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal - hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Data dokumentasi berasal dari kantor Simpang Jalan Pramuka yang berupa peta kelurahan, monografi kelurahan, jumlah penduduk, letak administrasi dan

sebagainya. Serta data tentang jumlah anak yang bekerja sebagai penjual Koran pada tiap - tiap kelurahan yang berasal dari catatan para agen koran di tiap - tiap kelurahan di Simpang Jalan Pramuka.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif berdasarkan pendekatan spasial (keruangan). Pendekatan keruangan merupakan suatu cara pandang atau kerangka analisis yang menekankan eksistensi ruang sebagai penekanan. Eksisitensi ruang dalam perspektif geografi dapat dipandang dari (*spatial structure*), pola (*spatial pattern*), dan proses (*spatial processess*) (Djuni Janto, 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai "Profil Anak di Bawah Usia Kerja yang Berkerja sebagai Penjual Koran Simpang Jalan Pramuka Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar lampung terdapat 7 anak (58,3%) tidak mengikuti sekolah dan sebanyak 5 anak (41,7%) mengikuti sekolah.
2. Waktu sekolah anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka rata-rata dilaksanakan pada siang hari yakni pada saat jam 13.00-17.00.
3. Waktu belajar anak di bawah usia kerja yang bekerja sebagai penjual koran di Simpang Jalan Pramuka dilaksanakan pada saat malam hari yakni sekitar jam 19.00-21.00.
4. Jam kerja anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar lampung terdapat 9 anak (75%) bekerja penuh (>4 jam) dalam sehari dan sebanyak 3 anak bekerja normal (<4 jam) dalam sehari.
5. Pendapatan Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar lampung terdapat 8 anak (66,7%) memiliki pendapatan yang rendah dan sebanyak 4

anak memiliki pendapatan yang tinggi.

6. Jarak tempat kerja anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar lampung terdapat 9 anak (75%) jarak tempat kerjanya dekat dari tempat tinggal dan sebanyak 3 anak (25%) jarak tempat kerjanya jauh dari tempat tinggal
7. Sarana transportasi anak Penjual koran di Simpang Pramuka Rajabasa Bandar lampung terdapat 6 anak (50%) berjalan kaki untuk ke tempat berjualan koran 4 anak (33,3%) naik angkot untuk ke tempat berjualan koran dan 2 anak (16,7%) naik sepeda motor untuk ke tempat berjualan koran.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar dapat menyisihkan sedikit perhatiannya untuk anak-anak sebagai penerus perkembangan dan pembangunan bangsa.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membuat rumah singgah bagi anak-anakyang berjualan atau anak yang sesuianya tidak berjualan mereka bisa belajar, bermain dan beraktifitas dengan anak-anak seusia mereka.
3. Khusus untuk keluarga pekerja anak di Simpang Jalan Pramuka, sebaiknya pemerintah masyarakat yang memiliki kemampuan bisa memberikan bantuan ekonomi pada kelurga-kelurga miskin dan memberikan fasilitas atau usaha-usaha serta kemudahan yang dapat meningkatkan taraf hidup kelurga mereka, kemudian memberdayakan kaum miskin dengan meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya produktif dan pelayanan pokok
4. Orang tua agar membina anak-anak secara bertahap agar anak tidak

menggunakan ”*Public Space*” (Jalan Raya, Terminal Bus, Stasiun Kereta Apai, Plataran Pertokoan, Pusat) perbelanjaan dan tempat-tempat lain), yang terlarang untuk bekerja mencari nafkah.

5. Pemerintah Kota Bandar Lampung memberikan sarana pendidikan yang berkualitas namun terjangkau kelurga miskin, bagi kelurga miskin di bebaskan biaya. Dengan bersekolah maka mereka punya bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk nantinya bekal di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2006.*UU RI No. 2003 Sisdiknas.* Fokusmedia. Jakarta.

Aris Ananta & Djajanegara, Siti Oemijati. 1986. *Mutu Modal Manusia: Suatu Pemikiran Mengenai Kualitas Penduduk*. Lembaga Demografi FEUI, Jakarta.

Bambang Sumitro dan Sumadi. 1989. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. FKIP Unila. Bandar Lampung.

Budiyono. 2003. *Dasar-Dasar Geografi Sosial (Bahan Ajar*). Program Strudi Pendidikan Geografi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. FKIP Universitas Lampung

Dede Daliyati. 2001. Karakteristik Anak-Anak Yang Terpaksa Bekerja Sebagai Pedagang Koran Di Kelurahan Durian Payung Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Unila. Bandar Lampung.

Djamari. 1980. *Geografi Transportasi*. IKIP Bandung. Bandung

Djuni Janto. 2011. Pendekatan Geografi. diakses tanggal 4 januari 2015 https://djunijanto .wordpress.com/materi/pendekatan-geografi/.

Djuwita Efriyani. 2003. *Memilih dan Memcari Kerja Sesuai dengan Bakat dan Kepribadian*. KawanPustaka. Jakarta.

Ida Bagus Mantra. 1991. *Pengantar Studi Geografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta

Ide Bagus Mantra. 2003. *Demografi Umum.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Moh. Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aska. Jakarta

Mohamad Ali 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Angkasa Bandung. Bandung

N. Daldjoeni. 1997.*Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek.* Alumni Bandung

Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarata.

Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Nursid Sumaatmadja. 1982. *Pengantar Geografi Alumni*. Bandung.

Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatau Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung

Sofyan Syafri Harahap. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Raja Gafindo Persada. Jakarta.

Subarjo. 2004. *Meteorologi dan Klimatologi (Diktat).* FKIP Unila. Bandar Lampung.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

Suharyono, Dkk.1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Dirjendikti. Jakarta.

Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tarigan. R., 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara. Jakarta.

Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik*. (Buku Ajar). FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.

www.google com. *Pekerja Anak*. diakses tanggal 4 januari 2015. Pukul 14.40 WIB

www.google.com. Undang-undang ketenagakerjaan (UUD RI No. 47 Tahun 2008) diakses tanggal 4 januari 2015. Pukul 14.27 WIB